

Pengaruh Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19

Indra Ginting¹, Kyky Ronauli Hutapea², Raymon Abram Sipahutar³, Mohd. Nawi Purba⁴

^{1,2,3,4} Universitas Prima Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1834>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan membuktikan dengan berbagai uji yang berkaitan dengan penelitian ini apakah adanya Pengaruh *Gross Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bei Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang digunakan untuk memperoleh hasil uji adalah merupakan data sekunder yang didapatkan dari situs website BEI yang sudah tersedia. Kemudian data tersebut diolah untuk memperoleh hasil sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang menjual barang konsumsi yang terdaftar pada situs BEI yaitu sebanyak 15 perusahaan dan sampel yang digunakan sejumlah perusahaan yang terdapat pada populasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui beberapa tahap uji yaitu dimana secara parsial dan simultan adanya Pengaruh yang positif dan signifikan *Gross Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bei Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. Dilihat dari uji koefisien besarnya Pengaruh *Gross Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bei Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19 adalah sebesar 61%. Dengan demikian dimasa pandemi covid-19 jika *Gross Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Tahun Periode 2016-2020 akan meningkatkan harga saham dan harga saham tetap stabil dan memberikan keuntungan walaupun menghadapi situasi pandemi jika diperhatikan dengan baik dan maksimal.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen dan Harga Saham

Abstract

This research was conducted to see and prove with various tests related to this research whether there is an Effect of Gross Profit Margin, Sales Growth, and Dividends on Stock Prices in Consumer Goods Companies Listed on the Stock Exchange for the 2016-2020 period due to Covid 19. This research is a qualitative research because the data used to obtain test results is secondary data obtained from the IDX website which is already available. Then the data is processed to obtain results in accordance with the formulation of the problem and the purpose of this research. The population of this study are companies that sell consumer goods listed on the BEI website, as many as 15 companies and the sample used is a number of companies in the population. The results of the research obtained through several test stages, namely where partially and simultaneously there is a positive and significant influence on Gross Profit Margin, Sales Growth, and Dividends on Stock Prices in Consumer Goods Companies Listed on the Stock Exchange for the 2016-2020 period due to Covid 19. Judging from the coefficient test, the

magnitude of the influence of Gross Profit Margin, Sales Growth, and Dividends on Stock Prices in Consumer Goods Companies Listed on the Stock Exchange for the 2016-2020 period due to Covid 19 is 61%. Thus, during the COVID-19 pandemic, if Gross Profit Margin, Sales Growth, and Dividends for the 2016-2020 period will increase stock prices and stock prices will remain stable and provide profits even in the face of a pandemic situation if they are considered properly and maximally.

Keywords: *Gross Profit Margin, Sales Growth, and Dividends and Prices Share*

Copyright (c) 2022 Indra Ginting

✉ Corresponding author :

Email Address : indra9@gmail.com

PENDAHULUAN

Memiliki saham pada perusahaan-perusahaan besar merupakan salah satu impian bagi seorang pengusaha. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang berupa surat yang dimana di dalam surat tersebut tertera adanya kepemilikan saham dalam perusahaan. Jika seorang pengusaha atau seseorang memiliki saham pada sebuah perusahaan maka orang tersebut memiliki hal atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Harga saham biasanya naik turun artinya adanya ketidakstabilan terhadap harga saham dan harga saham bisa berubah kapan saja. Orang-orang yang berada pada organisasi perusahaan pasti menginginkan adanya kenaikan harga saham secara terus menerus, yang artinya bahwa semakin tingginya harga saham maka semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya jika harga saham pada perusahaan terus menurun artinya tidak adanya perkembangan yang baik yang diperoleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini meneliti tentang harga saham yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sub Sektor Consumer Good Industry yang dimana sedang mengalami efek dari pada Covid-19. Beberapa perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi mengalami penurunan penjualan produk yang mempengaruhi harga saham. Dengan menurunnya penjualan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Efek dari peristiwa Covid-19 sangat menggemparkan perusahaan-perusahaan besar dan berupaya bagaimana untuk mengantisipasi bagaimana keadaan keuangan perusahaan tetap stabil dan tidak mengalami kolaps. Jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun-tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19, perbandingan pendapatannya berbeda jauh dan harga saham masih dapat dikatakan stabil dan relatif tinggi. Dengan adanya peristiwa pandemi Covid-19 masing-masing perusahaan sektor barang konsumsi berupaya untuk bagaimana menangani masalah yang sedang terjadi dan pada penelitian ini hanya ada 6 sektor barang konsumsi yang di perlihatkan sebagai contoh. Hal ini disebabkan 6 perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry merupakan perusahaan konsumsi industri makanan, minuman, obat-obatan (farmacy) dan minuman kesehatan yang paling diminati dan dibutuhkan oleh pasar pada kondisi Pandemic COVID-19 saat ini.

PT. Gudang Garam, Tbk yaitu pada tahun 2018 jumlah Laba kotor sebesar Rp.18,644,327 dan harga saham sebesar Rp.84,525. Sedangkan tahun 2019 jumlah Laba kotor PT. Gudang Garam, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp.4.138.928 menjadi Rp. 22,783,255 dengan harga saham yang seharusnya meningkat seiring dengan meningkatnya Laba kotor justru yang terjadi harga saham turun sebesar Rp.27.725 menjadi Rp.56,800. Pada PT.Mayora, Tbk pada tahun 2018 penjualan sebesar Rp.24.060.802 dan harga saham sebesar Rp.2.670.

Sedangkan pada tahun 2019 penjualan meningkat sebesar Rp.965.93 menjadi Rp.25.026.739 dengan harga saham yang seharusnya meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan justru yang terjadi harga saham turun sebesar Rp.570 menjadi Rp.2.100. Pada PT.Sempurna, Tbk yaitu pada tahun 2019 jumlah dividen sebesar Rp.13,632,478 dan harga saham sebesar Rp.2,360. Sedangkan tahun 2020 jumlah dividen PT. HSMP, Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp.302,428 menjadi Rp.13,934,906 dengan harga saham yang seharusnya meningkat seiring dengan meningkatnya dividen justru yang terjadi harga saham turun sebesar Rp.445 menjadi Rp.1,915.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Sifat Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat hubungan kausal. Populasi penelitian ini sebanyak 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Perolehan sampel dengan mempertimbangkan berbagai kriteria dan disesuaikan dengan keperluan penelitian dan yang dianggap memiliki pengaruh yang besar. Untuk itu, maka sampel penelitian akan dipakai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Consumer goods , yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan Consumer Goods, yang Mendaftarkan Laporan Keuangan Berturut-turut di BEI Periode 2016 -2020.
3. Perusahaan Consumer Goods , yang tidak Membagikan Dividen Secara berturut – turut selama Periode 2016-2020.

Data-data yang digunakan pada penelitian ini yang kemudian diolah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dimana data keuangan yang diambil berdasarkan yang dibutuhkan pada penelitian dan periode tahun keuangan yaitu dari tahun 2016-2020. Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data sekunder. SPSS versi 26 digunakan untuk analisis data. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh hasil Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	75	1100	5530	3205.69	1128.969
Gross Profit Margin	75	10.734	52.965	33.61169	11.183674
Pertumbuhan Penjualan	75	11.267	55.282	33.05467	12.297757
Dividen	75	11.008	59.349	33.13809	11.693991

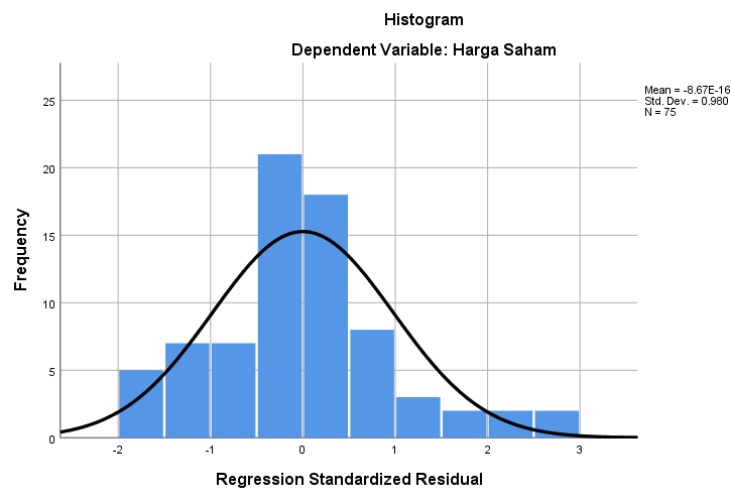
Valid N (listwise)	75
--------------------	----

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel III.1 diatas, terlihat bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1100, nilai maksimum sebesar 5530, nilai rata-rata sebesar 3205,69 dan standart deviasi sebesar 1128,969. Variabel *Gross profit margin* memiliki nilai minimum 10,734, nilai maksimum 52,965, nilai rata-rata sebesar 33,61169 dan standart deviasi sebesar 11,183674. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum 11,267, nilai maksimum 55,282, nilai rata-rata sebesar 33,05467 dan standart deviasi sebesar 12,297757. Variabel Dividen memiliki nilai minimum 11,008, nilai maksimum 59,349, nilai rata-rata sebesar 33,13809 dan standart deviasi sebesar 11,693991.

Uji Asumsi Klasik

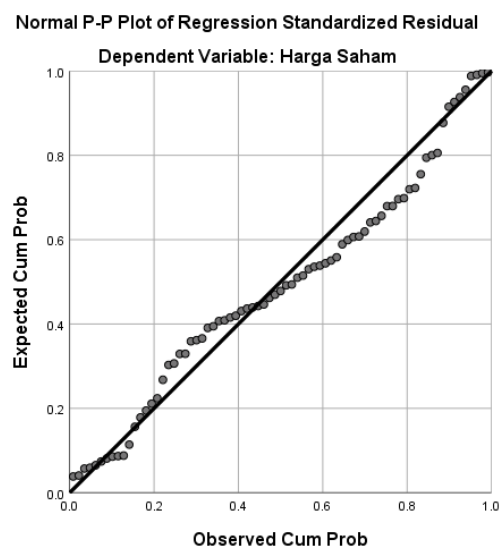
Uji Normalitas



Sumber: Hasil penelitian, 2022

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kurva berbentuk lonceng dan data mengikuti garis kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan uji normalitas.



Sumber: Hasil penelitian, 2022

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas P-P Plot pada gambar 2 di atas dapat dilihat titik-titik menyebar mendekati dan garis diagonal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	688.73969733
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.076
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) 0,062 > 0,05 dengan demikian uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

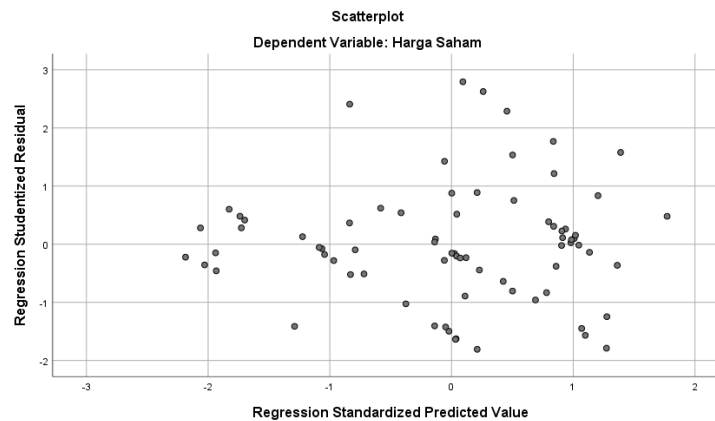
Uji Multikolinearitas**Tabel 3.** Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gross Profit Margin	.559	1.789
	Pertumbuhan Penjualan	.459	2.177
	Dividen	.532	1.878
	a. Dependent Variable: Harga Saham		

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel III.2.3 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10, dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) berada di atas 10. Dari hasil perolehan nilai Tolerance dan VIF, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi memenuhi syarat multikolinearitas.

Uji Heteroskedestisitas



Sumber: Hasil penelitian, 2022

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada gambar 3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar disekitar angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	244.958	186.957		1.310
	Gross Profit Margin	10.470	6.428	.249	1.629
	Pertumbuhan Penjualan	4.911	6.448	.129	.762
	Dividen	-7.808	6.298	-.194	-1.240

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) untuk variabel Gross profit margin adalah sebesar 0,108, Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 0,449, dan variabel Dividen adalah sebesar 0,219. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedestisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Durbin – Watson (DW test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.628	.612	703.140	1.856

a. Predictors: (Constant), Dividen, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas uji DW-test sebesar 1,856 dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikan 0,05%, jumlah sampel (n) sebanyak 75 dan jumlah variabel independen (k) 3, yaitu nilai $du = 1,7092$ dan $dl = 1,5432$. Nilai $4-du = 2,2908$, maka hasil

dari uji yang diperoleh menyatakan bahwa tidak terdapat adanya autokolerasi. Dimana $du < d < 4-du$ ($1,7092 < 1,856 < 2,2908$).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	t
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	262.768	284.358		.924
	Gross Profit Margin	36.977	9.776	.366	3.782
	Pertumbuhan Penjualan	29.446	9.807	.321	3.003
	Deviden	21.931	9.579	.227	2.290

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Dari tabel 6 diatas, baris pertama merupakan konstanta dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

Keterangan:

1. Nilai konstanta α sebesar 262,768 menyatakan bahwa variabel Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden dianggap konstan atau nol, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 262,768.
2. Nilai koefisien regresi variabel Gross Profit Margin sebesar 36,977, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Gross Profit Margin sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka nilai Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 36,98%.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 29,446 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka nilai Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 29,45%.
4. Nilai koefisien regresi variabel Deviden sebesar 21,931 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Deviden sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka nilai Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 21,93%.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.612	703.140

a. Predictors: (Constant), Deviden, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 7, nilai Adjusted R Square 0,612 artinya bahwa kemampuan variasi variabel Gross Profit Margin (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Deviden (X_3) dapat menjelaskan variasi dari Harga Saham sebesar 61% dan sisanya sebesar

39% dijelaskan oleh variabel – variabel independen yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59215504.517	3	19738501.506	39.924	.000 ^b
	Residual	35102815.430	71	494405.851		
	Total	94318319.947	74			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Deviden, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan						

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Dari tabel 8 diatas, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 39,927 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F tabel sebesar 2,50 dengan tingkat signifikan 0,05. Atau bahwa nilai F hitung > F tabel (39,924 > 2,50) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	262.768	284.358		.924	.359
	Gross Profit Margin	36.977	9.776	.366	3.782	.000
	Pertumbuhan Penjualan	29.446	9.807	.321	3.003	.004
	Deviden	21.931	9.579	.227	2.290	.025
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Dari tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa:

1. Besarnya t hitung untuk variabel Gross Profit Margin sebesar 3,782 dengan nilai signifikan 0,000, sehingga dapat disimpulkan t hitung adalah 3,782 dan t tabel adalah 1,978. Hasil uji tersebut menunjukkan t hitung > t tabel (2,612 > 1,994). Dilihat dari signifikannya, nilai signifikan variabel Gross Profit Margin adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05.
2. Besarnya t hitung untuk variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 3,003 dengan nilai signifikan 0,004, sehingga dapat disimpulkan t hitung 3,003 dan t tabel adalah 1,994. Hasil uji tersebut menunjukkan t hitung > t tabel (3,003 > 1,994). Dilihat dari signifikannya, nilai signifikan variabel Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 0,004, lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05.
3. Besarnya t hitung untuk variabel Deviden sebesar 2,290 dengan nilai signifikan 0,025, sehingga dapat disimpulkan t hitung 2,290 dan t tabel adalah 1,994. Hasil uji tersebut menunjukkan t hitung > t tabel (2,290 > 1,994). Dilihat

dari signifikannya, nilai signifikan variabel Dividen adalah sebesar 0,025, lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05.

Pembahasan & Hasil Penelitian

Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial dan secara simultan Gross Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. Gross Profit Margin atau Laba Kotor memiliki pengaruh terhadap harga saham, dengan adanya data keuangan yang jelas dan sistematis mengenai laba kotor akan sangat membantu dalam menentukan harga saham pada periode tertentu.

Perusahaan Consumer Goods harus lebih memperhatikan dengan baik laporan keuangan mengenai laba kotor yang diperoleh perusahaan melalui penjualan produk-produk karena hal tersebut akan mempengaruhi harga saham akan naik atau turun. Perusahaan pasti menginginkan harga saham pada perusahaan yang sedang dilah mengalami kenaikan pada harga saham, karena semakin tinggi harga saham maka semakin baik pula nilai dari perusahaan dan perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. Yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan jika mengalami kenaikan maka akan semakin baik pula untuk kenaikan harga saham perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan harus mengupayakan bagaimana cara untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan atas produk yang didistribusikan kepada konsumen. Karena dengan meningkatnya penjualan maka akan adanya pertumbuhan penjualan yang baik dan akan sangat mempengaruhi meningkatnya harga saham pada perusahaan dan akan memberikan keuntungan bersama.

Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. Dividen merupakan pembagian laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu yang dibagikan kepada para pemegang saham yang terdapat pada perusahaan yang dipimpin.

Semakin besarnya keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka akan besar pula dividen yang akan diperoleh oleh setiap pemegang saham pada

perusahaan. Maka semakin baiknya deviden yang diperoleh para pemegang saham maka akan adanya peningkatan harga saham perusahaan yang akan memberikan keuntungan lebih pada perusahaan dan menambah nilai baik terhadap perusahaan.

SIMPULAN

Secara parsial, variabel Gross Profit Margin (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 akibat Covid 19. Secara parsial, variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 akibat Covid 19. Secara parsial, variabel Dividen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 akibat Covid 19. Secara simultan, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 akibat Covid 19.

Referensi :

- Agus, Harjito., & Martono, SU. 2014. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Kotler, Philip., Armstrong, Garry. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh., M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusuma, H. 2009. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silaen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.